

IDENTIFIKASI ARSITEKTUR MELAYU DAN ARSITEKTUR MASJID PADA MASJID RAYA SULAIMANIYAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI PROVINSI SUMATERA UTARA

Bagus Handayana¹, Armelia Dafrina², Dela Andriani³

bagus.180160015@mhs.unimal.ac.id¹, armelia@unimal.ac.id², delandriani@unimal.ac.id³

Universitas Malikussaleh

ABSTRAK

Masjid Raya Sulaimaniyah merupakan bangunan ibadah peninggalan bersejarah dari kesultanan Serdang di masa lampau. Masjid ini didirikan oleh sultan serdang ke v sultan Sulaiman Syariful Alamnyah. Masjid ini didirikan pada tahun 1894 seiring dengan dipindahkannya ibu kota kesultanan serdang dari daerah Rantau Panjang ke daerah perbaungan. kemudian pada tahun 1901 masjid ini dibangun secara permanen. Masjid ini Selain memiliki nilai Sejarah, Masjid ini juga memiliki konsep akulturasi dari Arsitektur Masjid dan Arsitektur Melayu pada bangunannya. Akulturasi ini terlihat secara visual pada bangunan masjid yang dipengaruhi oleh arsitektur melayu yang kuat seperti pada atap mahligai khas melayu berwarna hijau, warna kuning pada masjid, ornament bermotif flora pada atap, mihrab, mimbar, dan pintu. serta terdapat tiang sokoguru sebagai tiang penopang atap masjid. selain itu untuk arsitektur masjid sendiri terdapat pada keberadaan minaret, mihrab, mimbar, lengkungan (arch), ornament kaligrafi, sahn dan taman. Sebagai pendukung fasilitas Masjid sebagai tempat ibadah. Fakta adanya keberadaan akulturasi arsitektur tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengidentifikasi secara spesifik mengenai bentuk dan perwujudan akulturasi arsitektur pada Masjid Raya Sulaimaniyah. penelitian ini menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang terjadi secara fakta yang terjadi di lapangan. Serta mendeskripsikan dan mendefinisikan semua aspek yang ada, Sesuai dengan landasan teori yang relevan dalam keterkaitan arsitektur masjid dan arsitektur melayu sehingga nantinya dapat diperoleh Kesimpulan yang menyeluruh mengenai bagaimana bentuk akulturasi pada Masjid Raya Sulaimaniyah.

Kata Kunci: Identifikasi, Akulturasi, Arsitektur Masjid, Arsitektur Melayu.

PENDAHULUAN

Masjid sebagai wadah ibadah umat Islam khususnya di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh budaya lokal. Keanekaragaman seni dan budaya di berbagai daerah menghasilkan variasi dalam arsitektur dan filosofi dalam membangun suatu Masjid, sehingga setiap wilayah atau daerah memiliki ciri khas masjidnya masing-masing.

Dalam membangun suatu masjid pada dasarnya memiliki kebebasan dalam mengeksplorasi bentuk dan desain, hanya saja tetap harus berpedoman mengacu pada nilai-nilai islam yang bersumber dari al-qur'an dan hadist. Variasi dalam arsitektur masjid muncul sebagai hasil akulturasi dari budaya islam dengan budaya local (Nirmala et al., 2019)

Akulturasi sendiri merupakan proses mengadopsi nilai, sikap, dan kebiasaan dari budaya lain. Proses ini terjadi saat berbagai budaya yang berbeda berpadu dan berinteraksi, sehingga unsur-unsur budaya asing diserap ke dalam budaya local tanpa menghilangkan jati diri dari budaya asli (Kodiron, 1998).

Salah satu contoh masjid yang memiliki akulturasi tersebut adalah Masjid Raya Sulaimaniyah. Masjid Raya Sulaimaniyah merupakan masjid peninggalan Sejarah dan peradaban dari kesultanan Serdang. Masjid ini berlokasi di Jalan Serdang, kelurahan simpang tiga pekan, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Masjid tersebut didirikan pada tahun 1894 seiring dengan dipindahkannya ibu kota kesultanan serdang dari Rantau Panjang ke perbaungan dan kemudian dibangun secara permanen pada tahun 1901

oleh sultan Serdang ke V Sultan Sulaiman syariful alamnyah.

Masjid Raya Sulaimaniyah memiliki ciri khas arsitektur yang menarik untuk dibahas yang Dimana masjid tersebut memiliki akulturasi dari Arsitektur Masjid dan Arsitektur Melayu pada bangunannya. hal itu terlihat berdasarkan karakteristik tampilan fisik masjid seperti dari bentuk atap, ornament, warna, tiang sokoguru, minaret, mihrab, mimbar, lengkungan (arch), sahn dan taman. Adanya akulturasi tersebut membuat menarik perhatian peneliti ingin mengidentifikasi serta memaparkan secara spesifik mengenai bagaimana bentuk dan perwujudan akulturasi arsitektur pada Masjid Raya Sulaimaniyah.

Identifikasi

Identifikasi berasal dari kalimat bahasa Inggris “identify” yang memiliki arti sebagai kegiatan mengumpulkan, meneliti, dan menelaah data suatu informasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Identifikasi merupakan penentu atau penetapan identitas seseorang, benda, dan sebagainya. Pengertian identifikasi sendiri secara umum merupakan pemberian tanda-tanda pada golongan barang-barang atau suatu objek dengan tujuan membedakan komponen yang satu dengan yang lainnya, sehingga suatu komponen itu dikenal dan diketahui masuk dalam kategori golongan mana (Yugo et al., 2020)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa identifikasi adalah penempatan atau penentu identitas seseorang atau benda tertentu dengan tujuan membedakan komponen yang satu dengan yang lainnya, sehingga suatu komponen itu dikenal dan diketahui masuk dalam golongan mana.

Akulturasi

Menurut Koentjaraningrat (2005). Akulturasi merupakan proses sosial yang terjadi Ketika suatu kelompok Masyarakat menerima pengaruh dari unsur-unsur budaya luar. Pengaruh tersebut secara bertahap diterima dan disesuaikan oleh budaya local tanpa menghilangkan sifat budaya aslinya. Dalam hal arsitektur, akulturasi dapat berarti sebagai percampuran budaya yang tercermin melalui bentuk dan elemen bangunan. Sebagai wujud ekspresi kebudayaan yang hadir di suatu daerah. Meski terjadinya penggabungan unsur budaya local dengan budaya luar, akan tetapi identitas kedua budaya tersebut tetap terjaga dalam bentuk arsitektural yang dihasilkan.

Arsitektur Masjid

Arsitektur masjid merupakan representasi dari arsitektur islam. Dimana Masjid mengadaptasi konsep arsitektur Islam baik dari segi fungsi, pengaturan dan desain didasarkan pada cara islam (Ghozali & Zuhri, 2020). Masjid bangunan untuk sembahyang umat islam pada dasarnya mempunyai elemen-elemen masjid yang terdiri dari ruang untuk salat, mimbar, mihrab, dan tempat wudhu. Selain itu, orientasi bangunan masjid harus menghadap ke arah kiblat, yaitu arah Ka'bah di Mekah, yang menjadi syarat penting dalam pelaksanaan ibadah salat.

Arsitektur Melayu

Arsitektur Melayu merupakan salah satu bagian dari Arsitektur Tradisional Indonesia yang merupakan suatu karya dalam bentuk bangunan yang dimana bentuk, fungsi, ornamen serta cara pembuatannya diwariskan secara generasi ke generasi untuk memwadahikan aktifitas manusia sesuai dengan kebutuhannya. Arsitektur Melayu sendiri biasanya terdapat pada di daerah yang didominasi oleh komunitas suku Melayu yang mencerminkan ciri khas suatu nilai adat yang dianut oleh masyarakat suku Melayu (Rahman & Kurniawan, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena secara nyata yang terjadi di lapangan (Leksono et al., 2013). Pendekatan ini memungkinkan

peneliti untuk melihat suatu peristiwa atau objek secara menyeluruh, dengan mempertimbangkan latar belakang dan sudut pandang dari orang lain (Zuchri Abdussamad, 2021). Pengumpulan data dilakukan melalui berdasarkan variable penelitian, observasi lapangan, dan wawancara dengan pengelola bangunan. Hasil penelitian kemudian Dideskripsikan, dijelaskan, dan didokumentasikan

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut (Zuchri Abdussamad, 2021). Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa perantara. Sumber data primer dapat berupa bahan atau dokumen yang dikemukakan atau digambarkan sendiri oleh individu atau pihak yang hadir pada saat kejadian berlangsung. Beberapa jenis data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan foto, sedangkan untuk Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui studi Pustaka seperti artikel, buku, jurnal, dan catatan lama. Data sekunder ini digunakan sebagai data pendukung untuk data primer.

Variabel Penelitian

Adapun variable penelitian yang akan digunakan dapat dijelaskan dalam dalam tabel berikut ini.

No.	Teori	Variabel	Indikator
1.	(Sumalyo, 2006)	Elemen Masjid	Kubah Minaret Mimbar Mihrab Lengkungan (iwan) Ornamen Sahn Taman
2.	(Nurfatihah Aji, 2022)	Karakteristik arsitektur Melayu	Atap Pintu Jendela Dinding Tiang Tangga Lantai Ornamen Warna

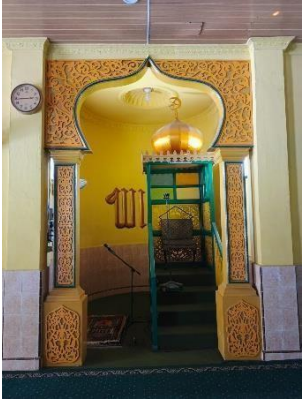
HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Arsitektur Masjid Pada Masjid Raya Sulaimaniyah



Berdasarkan Gambar diatas dapat di diliat terdapat beberapa bagian bangunan yang mnunjukkan adanya penerapan unsur akulturasi dengan Asritektur Masjid, sesuai dengan teori karakteristik arsitektur masjid dalam (Sumalyo, 2006). elemen Arsitektur masjid yang diterapkan pada bangunan Masjid Raya Sulaimaniyah ini yaitu.

No.	Dokumentasi	keterangan	Teori
1.		Memilki Menara dengan ukuran ketinggian 22 meter, dan lebar 4,90 meter. Menara ini didominasi oleh warna kuning keemasan. Puncak menara berbentuk kerucut lancip bewarna hijau tua. Serta terdapat ornament kaligrafi di bagian bawah.	(Sumalyo, 2006)

2.		memiliki mihrab dengan ukuran lebar 3,21 meter. Dengan Terdapat bentuk lengkungan lancip (arch) di atasnya. Serta terdapat motif ornament melayu berjenis flora kaluk pakis berwarna kuning keemasan.	(Sumalyo, 2006)
3.		memiliki Mimbar dengan ukuran 0,76m x 1,4m. dengan didalamnya terdapat kursi buat khatip jum'at. Mimbar ini berwarna hijau dan Di atasnya terdapat kubah mini berwarna kuning keemasan yang dihiasi oleh bulan sabit dan Bintang. Di sisi kanan, kiri, dan belakang terdapat ornament kaluk pakis berwarna kuning keemasan.	(Sumalyo, 2006)
4.		Terdapat bentuk lengkungan lancip (arch) yang menghubungkan antar pilar. bentuk lengkungan ini biasa terdapat pada ciri-ciri khas arsitektur Islami pada masjid Mughal india.	(Sumalyo, 2006)

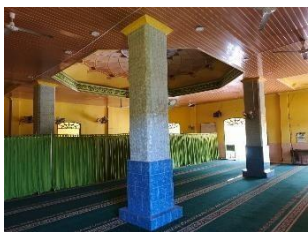
5.	Ornament / Hiasan 	Pada bagian plafon terdapat ornament kaligrafi berwarna kuning dengan latar belakang berwarna hijau. Dengan dipadukan motif pola geometris berbentuk bunga Dengan lampu gantung diatasnya.	(Sumalyo, 2006)
6.	Halaman (sahn) 	Untuk Halaman Masjid terdapat di area depan yang digunakan sebagai tempat parkir para jama'ah.	(Sumalyo, 2006)
7.	Taman 	pada area luar terdapat Taman yang tidak terlalu menonjol. Dimana hanya terdapat beberapa vegetasi berupa pepohonan di area parkir	(Sumalyo, 2006)

Karakteristik Arsitektur Melayu Pada Masjid Raya Sulaimaniyah



Berdasarkan Gambar diatas dapat di diliat terdapat beberapa bagian bangunan yang mnunjukkan adanya penerapan unsur akulturasi dengan asritektur melayu, sesuai dengan teori karakteristik arsitektur melayu dalam (Nurfatihah, 2022). elemen Arsitektur melayu yang diterapkan pada bangunan Masjid Raya Sulaimaniyah ini yaitu.

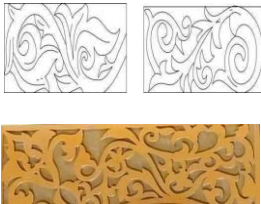
No.	Dokumentasi	keterangan	Teori
1.		Atap masjid Menggunakan atap mahligai khas melayu yang terdiri dari 3 atap. Dengan atap utama terletak diatas Ruang shallat. Atap ini berbentuk tumpang tiga atau Tingkat tiga. Dan 2 atap di sisi kanan dan kiri Tingkat satu dengan ketiga atap bewarna hijau dengan hiasan ornamen melayu	(Nurfatihah, 2022)

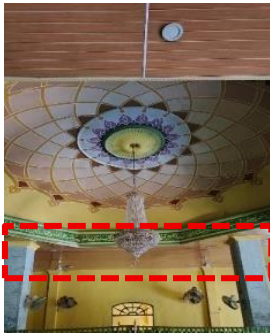
2.	Pintu 	Memiliki 2 daun pintu dengan ukuran lebar 1,5m dan tinggi 2,4m. Pintu ini bewarna hijau dengan terdapat ornamen melayu pada bagian atas dan bawah.	(Nurfatihah, 2022)
3.	Jendela 	Untuk jendela memiliki lebar 120 cm dan tinggi 150 cm. Memiliki warna hijau dan di atasnya terdapat ventilasi udara berbentuk seperti ornamen melayu Hias Sinar Matahari.	(Nurfatihah, 2022)
4.	Dinding 	Untuk dinding terbuat dari material batu bata yang dipalster dan dicat warna kuning. Pada bagian bawah dinding dilapisi material keramik berwarna krem muda.	(Nurfatihah, 2022)
5.	Tiang 	Di dalam masjid terdapat 4 tiang sokoguru yang terbuat dari material beton. Tiang ini berfungsi untuk menopang bangunan. Sokoguru ini merupakan tiang khas dari arsitektur melayu pada Masjid Raya Sulaimaniyah	(Nurfatihah, 2022)

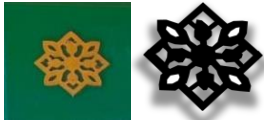
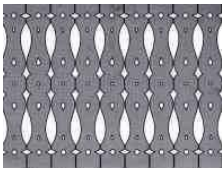
6.	Tangga 	Terdapat 2 anak tangga pendek yang menghubungkan halaman luar dengan lantai teras masjid	(Nurfatihah, 2022)
7.	Lantai 	Penggunaan warna pada pola lantai yaitu krem coklat dengan ukuran keramik 40cmx40cm.	(Nurfatihah, 2022)

Ornamen Arsitektur Melayu Pada Masjid Raya Sulaimaniyah

Masjid Raya Sulaimaniyah memiliki beberapa ornamen melayu yang terdapat pada area luar maupun dalam bangunan. Untuk bagian area luar sendiri terdapat ornamen melayu pada bagian lisplank atap dan untuk area bagian dalam terdapat ornamen ukiran melayu motif dedaunan yang terdapat pada Mimbar dan Mihrab. Berikut ini adalah tabel yang memuat daftar ornamen melayu yang terdapat pada Masjid Raya Sulaimaniyah.

No.	Nama Ornamen	Nama Tempat	Keterangan
1.	Kaluk Pakis 	Ruang Mihrab 	Pada mihrab Terdapat motif kaluk pakis yang melingkar-lingkar. Dengan warna kuning keemasan.

2.	Kaluk Pakis 	Ruang Mimbar 	Pada mimbar memiliki motif kaluk pakis yang sama seperti pada mihrab dengan bewarna kuning keemasan
3.	Ornamen Kaligrafi 	Plafon 	Pada bagian Plafond Terdapat ornament geomertris bunga yang dipadukan dengan kaligrafi bewarna kuning dengan latar belakang bewarna hijau.
4.	Pucuk Rebung 	Atap 	Terdapat motif pucuk Rebung pada area atap lisplank yang dipadukan dengan warna kuning keemasan.

5.	Bunga segi delapan  bunga melingkar 	Pintu 	Pada pintu Memiliki ornament bermotif bunga dengan pola segi empat berulang yang menghiasi atas dan bawah berwarna kuning keemasan. Sedangkan untuk ditengah bermotif bunga melingkar dengan warna yang sama.
6.	Ragam Hias Sinar Matahari 	Jendela 	Berfungsi sebagai ventilasi udara dan ventilasi Cahaya matahari. Ventilasi ini menampilkan ornament khas melayu berupa ragam hias sinar Matahari berwarna hijau.
7.	Ragam Hias Terali Bola 	Pagar Kecil Teras 	Berfungsi sebagai pagar dan memperindah pada bagian teras. Bentuk pagar ini menampilkan ornament khas melayu berupa Ragam hias terali bola berwarna kuning.

Warna Pada masjid Raya Sulaimaniyah

Masjid Raya Sulaimaniyah memiliki warna yang didominasi oleh warna kuning dan hijau sebagai ciri khas warna bagian dari budaya melayu. Hal ini terlihat secara visual

pada tampak masjid seperti pada warna hijau yang terdapat pada atap, pintu, dan jendela sedangkan untuk warna kuning terdapat pada dinding dan ornament pada masjid. Kombinasi dua warna ini mempertegas sebagai simbol budaya warna melayu yang masih dilestarikan khususnya pada bangunan Masjid Raya Sulaimaniyah.

No	Dokumentasi	Jenis Warna	Keterangan
1.		Hijau	Warna hijau terdapat pada atap masjid
		Kuning	Warna kuning terdapat pada ornament melayu, dinding dan menara.

KESIMPULAN

Pengaruh akulturasi arsitektur pada Masjid Raya Sulaimaniyah ini didominasi oleh pengaruh dari arsitektur melayu yang kuat. Beberapa ciri khas arsitektur melayu yang terlihat diantaranya terdapat pada penggunaan atap mahligai khas melayu berwarna hijau, warna kuning pada masjid, ornament bermotif flora pada atap, mihrab, mimbar, dan pintu. serta terdapat tiang sokoguru sebagai tiang penopang atap masjid. Sedangkan penerapan akulturasi karakteristik arsitektur masjid sendiri terlihat dari keberadaan minaret, mihrab, mimbar, lengkungan (iwan), ornament kaligrafi, sahn dan taman. Yang keberadaannya Sebagai pendukung fasilitas masjid sebagai tempat ibadah. Bangunan masjid ini menjadi bukti bahwa arsitektur masjid dan arsitektur melayu dapat berpadu secara harmonis dalam bentuk bangunan ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I., & Zuhri, S. (2020). Elemen Dekorasi Arsitektur Masjid sebagai Komponen Daya Tarik pada Wisata Religi. 1.
- Kodiron. (1998). Akulturasi sebagai mekanisme perubahan kebudayaan. *Humaniora*, 1(8), 87–91.
- Leksono, S., Kualitatif, P., Ekonomi, I., Metode, M., Persada, R., Bab, J., & Eskriptif, A. M. E. D. (2013). Pendekatan deskriptif.
- Nurfatihah, A. U. and Aji, F. M. P. (2022) ‘Identifikasi Akulturasi Warisan Budaya Arsitektur Melayu’.
- Nirmala, A. P. H., Violaningtyas, O. A., & Damayanti, R. A. (2019). Ornamen Islam Pada Bangunan Arsitektur Masjid Dian Al Mahri Kubah Emas Depok. *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*, 16(1), 29–42.
- Rahman, F., & Kurniawan, H. (2021). Penerapan Ciri Khas Arsitektur Melayu Pada Fasad Bangunan Kontemporer Di Kota Pekanbaru (Kasus Perkantoran Pemerintahan Di Tenayan Raya)
- Sumalyo, Y. (2006) *Arsitektur Masjid Dan Monumen Sejarah Muslim*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yugo Susanto, Sri Bangun Lestari, E. P. (2020). На Главную | База 1 | База 2 | База 3. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 1(2), 1–10.
- Zuchri Abdussamad. (2021). metode peneliti kualitatif.